

Analisis Kesulitan Peserta Didik dalam Menulis Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar

Henny Yunita^{1*}, Nazurty²

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2}

Correspondence Author : hennyunita03@gmail.com¹

ABSTRAK

Menulis merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menuangkan gagasan melalui sebuah tulisan. Pada tingkatan awal di sekolah dasar, menulis permulaan adalah suatu keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam menulis permulaan serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa serangkaian kalimat yang mendeskripsikan temuan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis permulaan seperti masih terdapat huruf yang tertinggal saat menulis, tidak terdapat jarak saat menulis serta Peserta didik menulis dengan sangat lambat. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah Guru memahami kondisi setiap peserta didik, Guru memahami karakteristik setiap peserta didik, Guru memberikan motivasi pada peserta didik dan Guru memberikan bimbingan dalam menulis.

Kata Kunci: Kesulitan menulis, Menulis permulaan

Analysis of Students' Difficulties in Beginning Writing in Class 1 Elementary School

ABSTRACT

Writing is an individual's ability to express ideas/information through writing. At the initial level in elementary school, writing is a basic skill that must be mastered by students. The purpose of this research is to obtain information related to the problems faced by students in writing at the beginning and the efforts made by the teacher in overcoming the problems faced by students. This research uses a qualitative approach. The data in this study are a series of sentences describing the findings from observations, interviews, and documentation. The results of the study showed that there were difficulties experienced by students in writing at the beginning, such as letters that were left behind when writing, there were no spaces when writing, and students writing very slowly. Efforts that can be made by the teacher are that the teacher understands the condition of each student, the teacher understands the characteristics of each student, the teacher provides motivation to students and the teacher provides guidance in writing.

Keywords: *Writing Difficulties, Beginning Writing*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar dibedakan berdasarkan dua tingkatan yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah terdiri dari kelas I, II dan III sedangkan kelas

tinggi terdiri dari kelas IV, V, dan VI. Tingkatan tersebut berdasarkan rentang usia peserta didik sekolah dasar dari usia 6-12 tahun. Pada kelas awal berada pada rentang usia 6-9 tahun dan kelas tinggi dengan rentang usia 10-12 tahun. Kelas I sekolah dasar adalah kelas awal yang ada di sekolah dasar. pada kelas I sekolah dasar, peserta didik dikenalkan oleh berbagai materi dasar yang harus dipelajari oleh peserta didik. salah satu muatan yang dipelajari oleh peserta didik kelas I ialah muatan bahasa indonesia. Pada muatan bahasa indonesia terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut diperoleh oleh peserta didik secara bertahap. Menyimak dan berbicara dapat diperoleh peserta didik saat berada di lingkungan rumah untuk pertama kalinya dan dilingkungan masyarakat untuk selanjutnya. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh peserta didik saat memasuki lembaga sekolah melalui pengajar dari seorang guru. keberhasilan dalam pembelajaran merupakan hasil dari kerjasama antar warga sekolah termasuk peran guru yang mengajar didalam kelas (Artik et al., 2022).

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik di sekolah dasar. Kemampuan menulis yang baik akan membantu mereka untuk berkomunikasi dengan baik, menyampaikan ide dan informasi secara efektif, serta mengembangkan kreativitas dan pemikiran logis. Namun, proses pembelajaran menulis bagi peserta didik kelas 1 sekolah dasar seringkali dihadapkan pada beberapa kesulitan. Mereka masih dalam tahap awal mengenal dunia menulis, sehingga memahami dan mengatasi kesulitan tersebut menjadi penting untuk membantu mereka meraih kemajuan dalam bidang ini.

Keterampilan menulis permulaan dilakukan oleh peserta didik kelas 1. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Wulandari & Samiha, 2015) bahwa menulis permulaan umumnya dimulai sejak peserta didik kelas satu atau peserta didik berusia sekitar enam tahun. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk melahirkan gagasan melalui tulisan (Suastika, 2019). Selain itu menurut (Khoridah et al., 2019) bahwa menulis adalah menyampaikan gagasan dengan menggunakan lambang garis/tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam menuangkan gagasan/informasi melalui sebuah tulisan. pada tingkatan awal di sekolah dasar, guru akan dihadapkan oleh berbagai permasalahan. Seperti permasalahan membaca dan menulis. Setiap peserta didik merupakan individu yang berbeda, begitu juga dengan kemampuan menulis yang dimiliki peserta didik. peserta didik yang lancar dalam menulis akan melanjutkan ke tahap berikutnya. Lain halnya dengan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca akan berdampak bagi hasil belajar dan proses pembelajarannya. Karena pada dasarnya Tujuan menulis permulaan ialah melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menulis huruf yang dituliskan dalam bentuk tulisan (Fauziah, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 157/VI Kota Jambi, ditemukan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam menulis permulaan. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik menyebabkan beberapa permasalahan seperti peserta didik yang sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan secara tulisan. Selain itu, peserta didik sulit untuk menyalin atau membuat rangkuman materi penting di buku karena mengalami kesulitan dalam menulis. Hal tersebut menghambat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik kelas 1 sekolah dasar dalam menulis permulaan.

Selama ini, penelitian mengenai keterampilan menulis pada anak usia dini sering kali difokuskan pada kelas yang lebih tinggi atau pada tingkat sekolah yang lebih tinggi. Oleh karena itu, fokus penelitian ini pada kelas 1 sekolah dasar akan memberikan sumbangan ilmiah yang baru dan berharga dalam pemahaman tentang proses pembelajaran menulis pada usia yang lebih dini.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam menulis permulaan pada tingkat usia ini, seperti pengaruh latar belakang sosial ekonomi, lingkungan belajar di rumah dan di sekolah, serta metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Dengan menganalisis faktor-faktor ini, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan strategi yang efektif dalam membantu peserta didik kelas 1 mengatasi kesulitan menulis dan meningkatkan kemampuan menulis mereka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki novelty atau kebaruan dalam konteks analisis kesulitan peserta didik dalam menulis permulaan di kelas 1 sekolah dasar, serta memberikan sumbangan ilmiah yang berharga untuk pengembangan pendidikan pada tingkat awal pembelajaran menulis.

METODE

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pada penelitian kualitatif melibatkan beberapa upaya untuk mendapatkan data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dikumpulkan secara spesifik dari partisipan (Kurniawan et al., 2020). Pada penelitian ini, jenis penelitian yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan dan diuraikan secara rinci mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis permulaan, serta cara guru mengatasi kesulitan tersebut.

Data dalam penelitian ini berupa serangkaian kalimat yang mendeskripsikan temuan dari hasil observasi, wawancara, serta pendokumentasian. Pendokumentasian digunakan sebagai data pendukung yang berupa foto tulisan peserta didik, dan foto cara memegang pensil. Sumber data dalam penelitian ini yaitu dari peserta didik dan guru kelas I. Dalam melakukan observasi terhadap peserta didik kelas I, peneliti menggunakan kisi-kisi observasi untuk digunakan dalam pengamatan. Berikut ini adalah kisi-kisi observasi dalam menulis permulaan.

Tabel 1. Kisi-kisi observasi

No	Indikator Pengamatan
1.	Meniru berbagai lambang dan huruf
2.	Menulis kata
3.	Menulis kalimat

(Hadyanti, 2022)

Tabel 2. Kisi-kisi wawancara kepada guru kelas I

Variabel	Indikator
Cara guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis	Memahami kondisi peserta didik
	Guru memahami karakteristik setiap peserta didik
	Memberikan motivasi kepada peserta didik
	Menggunakan bimbingan dalam menulis

Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik uji validitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang

sama melalui cara yang berbeda. Selain itu peneliti menggunakan tiga tahapan dalam menganalisis data yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini ditemukan beberapa kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas I. kesulitan-kesulitan tersebut adalah:

1. Masih terdapat huruf yang tertinggal saat menulis

Pada penelitian ini, terdapat beberapa peserta didik terlihat mengalami kesulitan yaitu terdapat huruf yang tertinggal. Seringkali peserta didik mengalami kesulitan ini, karena disebabkan kata yang memiliki jumlah huruf yang relatif banyak. Penyebab Lainnya yaitu karena peserta didik terburu-buru dalam menulis. Hal tersebut juga diungkapkan oleh (Hulwah & Ahmad, 2022) bahwa huruf tertinggal saat menulis disebabkan peserta didik tidak fokus, dan melakukan secara terburu-buru sehingga menyebabkan salah satu huruf tertinggal dan tidak disadari oleh peserta didik itu sendiri

2. Tidak terdapat jarak saat menulis

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik lain yaitu tidak terdapat jarak saat menulis. Peserta didik yang mengalami ini, biasanya disebabkan oleh peserta didik yang fokus pada apa yang disalin tanpa melihat tulisannya. Maka dari itu, seorang guru harus mengingatkan peserta didik saat menulis agar memberikan jarak di setiap kata supaya tulisan dapat dibaca.

3. Peserta didik menulis dengan sangat lambat

Peserta didik kelas rendah masih banyak membutuhkan perhatian, hal tersebut disebabkan konsentrasi peserta didik kelas rendah masih kurang serta kecepatan dan aktivitas belajar juga tergolong kurang (Kawuryan, 2011). Oleh sebab itu, peserta didik perlu dibimbing dalam mengerjakan sesuatu. Seringkali peserta didik bermain saat menulis sehingga apa yang mereka tulis tidak diselesaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat diketahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam menulis permulaan yaitu:

1. Guru memahami kondisi setiap peserta didik.

Sebagai guru harus mampu dalam memahami kondisi atau keadaan peserta didiknya (Oktiani, 2017). Memahami peserta didik menjadi upaya dalam proses pembelajaran agar berjalan lancar. pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika peserta didik siap untuk menerima pengajaran dari guru. guru perlu memperhatikan kondisi fisik, kondisi emosional peserta didik, karena hal tersebut bertujuan untuk mempersiapkan awal masuk pembelajaran. Jika peserta didik dalam keadaan kurang enak badan maka materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. maka dari itu, guru perlu memperhatikan peserta didik saat memulai pembelajaran ataupun saat pembelajaran berlangsung.

2. Guru memahami karakteristik setiap peserta didik

Seorang guru harus mampu memahami karakteristik setiap peserta didiknya. Guru yang baik adalah guru yang tau bagaimana peserta didiknya belajar dan bagaimana kecenderungan dalam kegiatan pembelajaran. Seringkali guru tidak melakukan pengamatan atau identifikasi kepada peserta didiknya. Hal itu membuat proses pembelajaran tidak dapat berjalan efektif. Peserta didik kelas awal biasanya memiliki kecenderungan suka bermain. Kegiatan bermain tersebut, menjadi tantangan bagi guru saat proses belajar mengajar. Apalagi konsentrasi peserta didik mudah terganggu. Konsentrasi Peserta didik seringkali terpecah, hal ini menjadi kendala

yang utama bagi peserta didik, menurut (Lestari & Rahmawati, 2022) bahwa suasana yang gaduh akan membuat konsentrasi peserta didik terpecah. Oleh sebab itu, guru harus memahami karakteristik peserta didik untuk dapat memilih strategi apa yang cocok diterapkan di kelasnya.

3. Guru memberikan motivasi pada peserta didik

Guru dapat memberikan motivasi kepada peserta didik melalui pemberitahuan tentang kemajuan yang dialami oleh dirinya (Suastika, 2019). Guru harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memicu peserta didik agar memiliki semangat belajar serta menumbuhkembangkan keterampilannya (Setiawan, 2022). Motivasi yang dapat diberikan oleh guru yaitu melalui ucapan dan kata-kata yang bisa membangkitkan semangat peserta didik. selain itu, guru juga dapat sesekali memberikan hadiah bilamana peserta didik memiliki kemajuan dalam menulis.

4. Guru memberikan bimbingan dalam menulis

Guru dapat memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menulis huruf demi huruf sehingga nantinya akan terangkai sebuah kata dan akan menjadi sebuah kalimat (Abdul Rozak & Mulyati, 2018). Pada tahapan ini kemampuan peserta didik akan terasah dalam menuliskan huruf menjadi sebuah kata sehingga mampu untuk dibaca. Peserta didik harus mampu menyadari bahwa apa yang mereka ucapkan dapat ditulis ke dalam sebuah tulisan atau lambang bahasa.

Seorang guru dalam pembelajaran menulis permulaan tidak hanya terpaku pada metode tertentu, karena pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda oleh karena itu tindakan yang diberikan kepada peserta didik juga berbeda. Kebutuhan anak antara satu dengan yang lain belum tentu sama. Pada penelitian ini terlihat bahwa terdapat kemajuan dalam menulis permulaan yang dialami oleh peserta didik dari awal masuk hingga kenaikan kelas. Hal tersebut disebabkan oleh perlakuan serta bimbingan yang diberikan oleh guru dan kerjasama oleh orang tua dalam mengajarkan menulis pada peserta didik. Partisipasi orang tua sangat dibutuhkan untuk kemajuan menulis permulaan bagi peserta didik. selain di sekolah hendaknya kegiatan belajar menulis juga dilakukan di rumah.

KESIMPULAN

Seorang guru dalam pembelajaran menulis permulaan tidak hanya terpaku pada metode tertentu, karena pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda oleh karena itu tindakan yang diberikan kepada peserta didik juga berbeda. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis permulaan ialah Masih terdapat huruf yang tertinggal saat menulis, Tidak terdapat jarak saat menulis serta Peserta didik menulis dengan sangat lambat. Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menulis permulaan maka, upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah Guru memahami kondisi setiap peserta didik, Guru memahami karakteristik setiap peserta didik, Guru memberikan motivasi pada peserta didik dan Guru memberikan bimbingan dalam menulis. Perlakuan serta bimbingan yang diberikan oleh guru dan kerjasama oleh orang tua dalam mengajarkan menulis sangat diperlukan bagi peserta didik. Selain di sekolah hendaknya kegiatan belajar menulis juga dilakukan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rozak, R. W., & Mulyati, Y. (2018). Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.860>

- Artik, S., Sulisty, U., & Destrinelli. (2022). PENGGUNAAN MEDIA ONLINE PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA TINGKAT SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19 (KAJIAN LITERATUR SISTEMATIK). *JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK DIKDAS*, 7(2), 111–125.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886–893. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2032>
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360–7367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3519>
- Kawuryan, S. P. (2011). KARAKTERISTIK SISWA SD KELAS RENDAH DAN PEMBELAJARANNYA. *PPSD FIP UNY*, c, 1–6.
- Khoridah, F., Prasetyawati, D., & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(3), 396–403. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i3.19899>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>
- Lestari, L. P., & Rahmawati, F. P. (2022). Kesulitan Orang Tua dan Guru Saat Pendampingan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5501–5507. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3048>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Setiawan, T. Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Radece di Sekolah Dasar : Systematic Literature Review. *JUSTEK : JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(2), 133–141.
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Wulandari, S., & Samiha, Y. T. (2015). Pembelajaran Menulis Permulaan Melalui Metode Abjad (Alphabet) Bagi Siswa Berkesulitan Menulis (Disgrafia) (Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Viii Palembang). *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 1(2), 349–374. <https://doi.org/10.19109/jip.v1i2.668>